

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Menurut Muhammad Hasan media merupakan pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Lebih khusus lagi, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan merekonstruksi informasi visual atau verbal.²

Menurut Musfiqon mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.³

Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

¹ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), Hal 46.

² Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Thrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana, dan I Made Indra, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), Hal. 27.

³ M. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Mataram: Prestasi Pustaka Publishers, 2012), hal. 3.

⁴ M. Musfiqon, Op. Cit, hal. 46.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi dalam cara yang lengkap dan bermakna. Artinya, ada lima komponen dalam hal media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau bahan dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat untuk merangsang motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang utuh dan bermakna. Kelima, komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi pada keberhasilan pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima (siswa). Secara rinci, fungsi media pembelajaran sebagai berikut⁵:

a) Fungsi pendidikan

1. Memberikan nilai pendidikan
2. Mendidik siswa dan masyarakat untuk berpikir kritis
3. Memberikan pengalaman yang berarti
4. Mengembangkan dan memperluas wawasan
5. Memberikan fungsi otentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama

b) Fungsi ekonomi

1. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien
2. Pencapaian materi dapat mengurangi penggunaan biaya dan waktu

c) Fungsi sosial

⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016), Hal. 10.

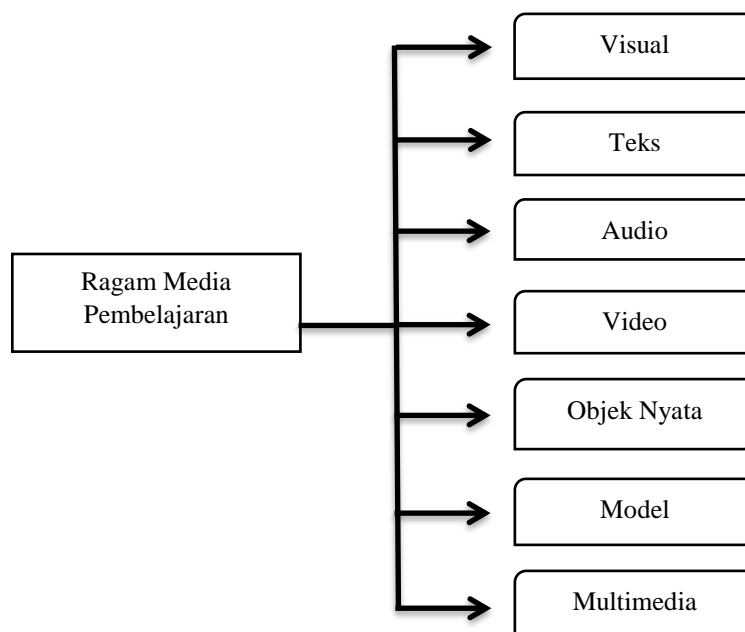
1. Memperluas hubungan antar siswa
2. Mengembangkan pengalaman atau wawasan siswa dan kecerdasan intrapersonal siswa

d) Fungsi budaya

1. Memberikan perubahan dalam segi kehidupan manusia
2. Mewarisi dan melanjutkan unsur budaya dan seni yang ada di masyarakat

3. Ragam Media Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik sangatlah penting untuk mengikuti perkembangan zaman yang berhubungan dengan media pembelajaran. Ragam media pembelajaran yang akan kita gunakan tergantung pada kebutuhan dan kondisi itu sendiri. Adapun beberapa ragam media pembelajaran yang harus kita ketahui. Hal ini diungkapkan oleh Newby yang membagi media pembelajaran dalam 7 bagian, yaitu teks, visual, audio, video, objek nyata, model, dan multimedia. Berikut gambaran dalam pembagian media pembelajaran beserta penjelasannya.



Bagan 2. 1 Model Pengembangan Borg & Gall

- a. *Teks* : Merupakan media pembelajaran yang sering digunakan guru merujuk kepada huruf-huruf dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan cetak. Bahan cetak yang dimaksud seperti buku teks, modul, lembar kerja siswa, dan lain sebagainya. Selain itu juga teks dapat digunakan melalui komputer seperti teks yang ada pada powerpoint atau jenis lain yang menggunakan layar monitor. Teks juga dapat disajikan dalam bentuk pajangan atau pameran.
- b. *Visual* : Media visual merupakan media pembelajaran yang umum digunakan guru. Media visual terdiri atas visual cetak, proyektor dan pajangan. Visual Cetak mencakup gambar, bahan, grafik, poster, dan karton. Sedangkan Visual Proyektor mencakup *Overhead Projektor* (OHP) dan powerpoint yang digunakan dalam menyajikan sebuah materi. Dan yang terakhir adalah Visual Pajangan yang terdiri dari papan tulis, papan multifungsi, papan buletin.
- c. *Audio* : Media yang sering digunakan di dalam kelas dan media ini berupa suara seperti suara manusia, hewan, mesin, alam, dan lain sebagainya. Namun suara-suara yang sering digunakan adalah suara yang sudah direkam dan sudah diedit di letakkan di CD (*Compact Disk*).
- d. *Video* : Media video adalah media berupa tayangan gambar yang dapat bergerak. Media ini sering ditampilkkan menggunakan layar monitor atau di televisi. Video ini menampilkan sebuah gambar bergerak yang disertai suara, sehingga banyak yang tertarik dan sangat mudah untuk memahami sebuah pembelajaran.
- e. *Objek Nyata* : Media realita atau objek nyata ini banyak yang tidak memikirkannya karena media ini dapat bersentuhan langsung dengan pancaindera. Media ini dapat membawa peserta didik mengamati secara langsung seperti mengamati tumbuhan, binatang, atau yang lainnya.

- f. *Model* : Model atau disebut juga model pengganti yang merupakan benda tiruan dan bersifat tiga dimensi. Media tiga dimensi dapat disaksikan secara langsung oleh peserta didik, seperti mengamati *Globe* (bola dunia), anatomi manusia, dan lain sebagainya.
- g. *Multimedia* : Media multimedia merupakan penggabungan dari seluruh media di atas mulai dari media teks sampai dengan media model yang di gunakan secara bersama-sama dan dikendalikan oleh komputer.⁶ Media multimedia ini sangat banyak digunakan dalam proses pembelajaran, karena selain menarik peserta didik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar di kelas.

Berdasarkan beberapa ragam media pembelajaran di atas yang sering guru gunakan dalam melakukan proses pembelajaran adalah menggunakan multimedia, karena dalam multimedia semuanya dapat dicakup secara praktis serta dapat menarik perhatian peserta didik dalam memotivasi proses belajar.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Marlina manfaat penggunaan media pembelajaran SD/MI dalam proses pembelajaran sebagai berikut⁷:

- a) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian terhadap siswa, menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya.

⁶ Muhammad Yaumi. *Media dan teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Halaman 11-12.

⁷ Marlina, Abdul Wahab, Susidamaiyanti, Ramadana, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal. 21-22.

- c) Mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu. Misalnya, benda atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realitas, film, radio, atau model.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami peristiwa di lingkungannya, dan memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya melalui pariwisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Maka dapat di simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu penyampaian pelajaran menjadi lebih standar, lebih menarik, waktu pembelajaran dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saat dibutuhkan, dan peran siswa dapat berubah ke arah yang lebih positif.

B. *Lapbook*

1. Pengertian *Lapbook*

Media *lapbook* merupakan proyek buku atau folder menarik yang berisi gambar, cerita, tulisan dari topik atau unit studi yang ingin dipelajari. *Lapbook* memiliki berbagai macam seperti kertas yang dilipat berupa peta atau tas seperti amplop dan kartu yang berisi informasi. Media pembelajaran *lapbook* juga merupakan salah satu media yang dikenal sebagai media gambar berupa buku atau potongan kertas yang di buat secara menarik supaya siswa tidak bosan dan mudah dipahami. Dengan media *lapbook* akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu mengembangkan daya piker imajinatif bagi siswa.

Lapbook pada umumnya dibuat dari satu jenis peta, yaitu: file, yang kemudian dilipat secara vertikal atau horizontal menjadi dua sehingga terlihat seperti jendela ketika peta dibuka. Namun seiring dengan perkembangannya, lapbook dapat dibuat dengan jenis kertas yang lebih tebal.

Pemilihan media lapbook dalam penelitian Pengembangan ini dikarenakan peneliti ingin memberikan alternatif media variasi yang dapat digunakan sebagai stimulus bagi siswa dalam meningkatkan semangatnya saat pembelajaran berlangsung, Selain itu media lapbook ini dapat membantu menyederhanakan materi menjadi poin-poin yang mudah dipahami siswa, dan dapat menggambarkan materi dalam bentuk yang lebih konkrit dan menarik bagi siswa.

Dalam pengembangan media lapbook ini dibuat dengan menyesuaikan pendekatan saintifik yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan pembelajaran berupa mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan komunikasi. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif dan interaktif, sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan saat pembelajaran.

2. Manfaat *Lapbook*

Adapun manfaat media *lapbook* dalam pembelajaran antara lain: 1) Cocok untuk segala usia terutama untuk siswa SD/MI, 2) Dapat mencakup banyak subjek, 3) Visual yang menarik, 4) interaktif dan proyek langsung, 5) Bisa didasari pada topik apa pun, 6) Dapat sesederhana folder file dasar dengan berbagai informasi yang direkatkan, 7) Bahan-bahan yang diperlukan mudah ditemukan di toko peralatan sekolah atau alat tulis, 8) Dapat dihias dengan perlengkapan dari scrapbooking atau kerajinan yang lain, 9) Siswa diarahkan untuk aktif, sehingga anak-anak bersemangat untuk memamerkan karyanya, 10) Portofolio yang dapat disimpan untuk catatan siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Lapbook*

Menurut Susilana dan Riyana media lapbook mempunyai kelebihan diantaranya: 1) Dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata, kalimat dan gambar, 2) Dapat dilengkapi dengan warna-warni sehingga lebih menarik

perhatian peserta didik, 3) Pembuatannya mudah dan harganya murah dan mudah dibawa kemana-mana, 4) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, 5) Dapat membantu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap peristiwa yang tidak bisa dihadirkan dalam kelas. Sedangkan kekurangan dari media lapbook yaitu membutuhkan waktu dalam pembuatan media.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Monika dan Adman adalah daya dorong untuk melakukan aktifitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang dikemukakan Puspitasari adalah syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Puspitasari berpendapat jika motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung unsur untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa motivasi belajar adalah suatu aktifitas belajar dalam menumbuhkan semangat belajar untuk mencapai hasil lebih baik, dimana berasal dari dalam diri maupun luar seseorang sehingga mampu mencapai tujuan dari belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dari keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa diteliti berdasarkan indikator yang berkaitan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Suatu motivasi ditandai oleh munculnya perasaan dan afeksi seorang individu, dimana memiliki artian jika motivasi relevan dengan persoalan-persoalan mengenai emosi,

⁸ Rike Andriani, Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019, 4(1), hal 81.

kejiwaan dan efeksi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Sehingga seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Makmum motivasi bisa digolongkan menjadi dua jenis, sebagai berikut:

- a. Motif primer atau bisa disebut motif dasar, motif yang menunjukkan tidak dipelajari dan sering disebut suatu dorongan.
- b. Motif sekunder, menunjukkan jika motif berkembang salam diri seorang individu yang dikarenakan pengalaman dan dipelajari.⁹

Motivasi belajar sangatlah penting bagi seorang siswa dalam mengembangkan dirinya sendiri. Hal-hal dari pentingnya suatu motivasi belajar bagi siswa, diantaranya: mengomunikasikan tentang kekuatan usaha belajar; menginformasikan tujuan belajar dari awal pembelajaran, proses dan hasil akhir; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; dan menyadarkan jika perjalanan mereka masih panjang, dimana setelah perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Pemberian motivasi belajar merupakan peranan penting yang harus guru lakukan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Menurut Wasty peranan dari motivasi dalam pembelajaran yaitu;

1. Sebagai pendorong kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Memperjelas suatu tujuan pembelajaran.
3. Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan.
4. Motivasi dapat di dapat dari faktor internak dan eksternal.
5. Motivasi melahirkan prestasi.¹⁰

⁹ Zafar Sidik, A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2018, 3(2), hal. 193-194.

¹⁰ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2018, 12(2), hal 124-132

Munculnya suatu motivasi belajar seorang siswa timbul dari diri sendiri maupun timbul akibat pengaruh dari luar individu, seperti dorongan belajar dari guru maupun orang tua. Dengan ini, dalam menumbuhkan motivasi belajar seorang guru maupun orang tua biasanya berbentuk hadiah, nilai bagus, memberikan kompetisi, memberi ulangan, tugas rumah, hukuman, keinginan belajar dan minat.¹¹

Adapun indikator angket dalam meningkatkan motivasi belajar untuk peserta didik antara lain¹²:

1. Mengerjakan tugas IPA materi perubahan wujud benda,
2. Tidak mudah putus asa saat mengerjakan soal yang sulit,
3. Memperhatikan dengan antusias ketika pembelajaran berlangsung,
4. Aktif berpendapat saat pembelajaran berlangsung,
5. Bekerja sama dalam berkelompok,
6. Belajar dengan sungguh dan semangat,
7. Senang mengerjakan soal dengan materi perubahan wujud benda,
8. Tidak mudah terpengaruh dengan teman.

D. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau juga sering disebut Ilmu Dasar yaitu Ilmu yang hanya mengkaji konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip esensial tentang fenomena alam semesta. Pengetahuan Alam memiliki relativitas, artinya kebenaran yang ditemukan manusia pada suatu saat tidak dapat disangkal (ditolak) atau diubah dengan kebenaran

¹¹ Arianti, 124-132

¹² Walter R. borg dan Meredith D. gall, 428.

baru. Teori yang tidak lagi sesuai dengan pengamatan baru digantikan oleh teori yang lebih tepat¹³

Pendidikan IPA merupakan Ilmu Pendidikan diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk belajar tentang diri sendiri dan dunia di sekitar kita, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi mengeksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan agar dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan.¹⁴

Belajar adalah inti dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan hasil belajar. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hasil proses belajar tidak hanya pada ranah pengetahuan saja, tetapi juga pada bidang lain seperti hasil belajar afektif dan psikomotorik.¹⁵

Setiap pembelajaran pada mata pelajaran tertentu memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil belajar tersebut. Adapun tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) sebagai berikut¹⁶:

1. Memperoleh keyakinan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan tatanan ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Sulistyani Puteri Ramadhani, *Konsep Dasar IPA Konsep dan Penerapan Pengembangan IPA di SD*, (Depok: Perpustakaan Nasional RI, Data Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019), Hal. 3.

¹⁴ Satriawati dan Irman R, *Buku Ajar Konsep Dasar IPA di SD*, (Makassar: CV. AA. RIZKY, 2019), Hal. 1.

¹⁵ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Penerbit Ediiide Infografika, 2016), Hal. 8

¹⁶ Farida Nur Kumala, Op. Cit, Hal. 9

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk ikut serta menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan suatu kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama / MTs.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga ada tiga macam, dari pengetahuan, sikap biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal sebagai keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur tersebut dapat muncul pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara langsung memahami fenomena alam secara utuh melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap kerja ilmuwan dalam menemukan fakta baru.

2. Perubahan Wujud Benda

a. Pengertian Wujud Benda

Perubahan wujud benda merupakan suatu bentuk terjadinya tanda-tanda perubahan pada benda sebagai tidak sama wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, serta aroma yang berubah. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi menggunakan aneka macam cara dan beberapa prosesnya bisa dilihat dengan mata. Wujud benda bisa berupa padat, cair dan gas.

Dalam kondisi eksklusif pada zat benda padat, cair dan gas ini tidak bisa mempertahankan bentuknya. Itulah sebabnya bisa mengalami perubahan wujud seperti warna, bentuk maupun aroma dari asal wujud sebelumnya. Hal tersebut terjadi tentu bukan tanpa sebab, melainkan karena zat benda tadi dalam kondisi eksklusif yang dipengaruhi oleh panas, suhu, kelembapan dan sebagainya.¹⁷

b. Sifat-Sifat Benda

Adapun sifat-sifat benda dalam terjadinya perubahan wujud¹⁸:

1) Benda padat

Dalam benda padat memiliki sifat-sifat yaitu bentuknya dan ukurannya selalu tetap, ketika dimasukkan ke suatu wadah, tidak mengikuti wadahnya dan bisa dipegang maupun disentuh.

2) Benda cair

Dalam benda padat memiliki sifat-sifat yaitu bentuknya berubah ubah mengikuti bentuk wadah, dapat mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, dapat meresap ke celah-celah yang kecil dan dapat menekan ke segala arah.

3) Benda gas

Dalam benda padat memiliki sifat-sifat yaitu bergerak ke segala arah, bentuknya berubah-ubah mengikuti bentuk wadah sehingga bentuknya tergantung pada wadahnya.

c. Macam-Macam Perubahan Wujud Benda

Adapun macam-macam perubahan wujud benda sebagai berikut.¹⁹

¹⁷ Dwi Suhartanti, *Mahardika Satria Hadi, dan Sentot Widitanto, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas III*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), Hal. 75.

¹⁸ Teguh Purwantari dan Kartono, *Ilmu Pengetahuan Alam 3 Untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), Hal. 70.

¹⁹ Teguh, 79

1) Mencair

Mencair merupakan suatu bentuk perubahan wujud dari benda padat menjadi benda cair. Supaya terjadi perubahan wujud mencair harus memerlukan panas yang dapat mempengaruhi suatu zat benda tersebut. Contoh; es batu yang dibiarkan diluar, lilin yang dipanaskan, dan mentega yang dipanaskan.

2) Membeku

Membeku merupakan suatu bentuk perubahan wujud dari benda cair menjadi padat. Perubahan ini bisa dibalik kebalikan dari mencair. Contoh; es batu, mentega, dan gula.

3) Menguap

Menguap merupakan suatu bentuk perubahan wujud dari benda cair menjadi benda gas. Perubahan ini tidak hanya pada zat cair tetapi juga dapat terjadi pada tubuh manusia. Contoh; air mendidih, menjemur baju dan keringat pada manusia.

4) Mengembun

Mengembun merupakan suatu bentuk perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair. Perubahan ini terjadi pada suhu rendah dan menjadikan butiran-butiran air. Contoh; embun ketika pagi hari, gelas yang berisi air dingin dan tutup gelas yang berisi air panas.

5) Menyublim

Menyublim merupakan suatu bentuk perubahan wujud dari benda padat menjadi benda gas. Perubahan ini terdapat energi panas supaya benda padat dapat berubah menjadi molekul gas di udara. Contoh; kapus barus, dry ice dan sabun di bawah sinar matahari.

6) Mengkristal

Mengkristal merupakan suatu bentuk perubahan wujud dari benda gas menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi adanya suhu yang rendah dari suatu benda. Contoh; gula yang didiamkan diudara, madu, dan salju.